

## Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Merdeka Belajar

Seftianisa Amay<sup>1</sup>, Idan I. Pakaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKes Bakti Nusantara Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Ichsan Gorontalo Utara, Indonesia

E-mail: [seftianisaamay@gmail.com](mailto:seftianisaamay@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan (2) program merdeka belajar di SMAN 1 Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah dalam mengimplementasikan kepemimpinan pembelajaran mengutamakan visi dan misi sekolah yang ingin mewujudkan SMAN 1 Gorontalo sebagai generasi SMART. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan cara berdiskusi secara langsung maupun tidak langsung dengan tenaga pendidik, aktif mendukung komunitas belajar tenaga pendidik, mengamati secara langsung proses pembelajaran dalam rangka monitoring dan melaksanakan rapat rutin untuk mengevaluasi setiap program dan kegiatan, serta mengedepankan tiga hal yaitu koordinasi, konsultasi dan komunikasi, (2) program merdeka belajar di SMAN 1 Gorontalo bukan hanya tentang peserta didik namun juga tentang tenaga pendidik. Karena dengan adanya kebijakan penyederhanaan RPP ini, tenaga pendidik dapat meningkatkan kompetensi dengan cara mengikuti pelatihan, workshop serta webinar. Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran secara daring. Adapun implementasi AKM dan survey karakter ada dalam bentuk soal HOTS dan penguatan karakter serta pihak sekolah selalu aktif berkomunikasi dengan para orang tua peserta didik.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan; Pembelajaran; Merdeka Belajar

### ABSTRACT

*This study aims to describe (1) the implementation of the principal's learning leadership and (2) the independent learning program at SMAN 1 Gorontalo. This study uses a qualitative approach with the type of case study. Data analysis is conducted by data reduction, data presentation, and concluding. The results indicate that: (1) the principal in implementing learning leadership prioritizes the vision and mission of the school that expects to initiate SMAN 1 Gorontalo as the SMART generation. The supervision carried out by the principal is by discussing directly or indirectly with educators, actively supporting the learning community of the educators, directly observing the learning process to monitoring, and conducting regular meetings to evaluate each program or activity, and prioritizing three things, namely coordination, consultation, and communication, (2) the independent learning program at SMAN 1 Gorontalo is not only about students but also educators. Due to the policy of simplifying the lesson plans, educators can improve their competence by participating in training, workshops, and webinars. The school provides adequate facilities to support the online learning process. In addition, the implementation of AKM and character surveys is in the form of HOTS questions, and character strengthening, and the school party is always actively communicating with the parents of the students.*

**Keywords:** Leadership, Learning, Independent Learning

© 2025 Seftianisa Amay, Idan I. Pakaya  
Under The License CC-BY SA 4.0

**Sejarah Artikel:**

**Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Gorontalo**

Diterima: Mei, 2025  
Disetujui: Juni, 2025  
Dipublikasi: Juni, 2025

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan aktif dimasa yang akan datang. kunci utama agar perencanaan dan program pengembangan pendidikan di sekolah berjalan optimal berada di tangan para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Kepala Sekolah sebagai salah satu unsur tenaga kependidikan sekaligus sebagai pemimpin bertanggung jawab melaksanakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebagaimana ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah No. 28, Pasal 12 ayat 1 tahun 1990, menyebutkan bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepemimpinan pembelajaran sangat penting untuk diterapkan pada sekolah karena kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar warga sekolah dan dapat menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah pembelajar. Sekolah belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memberdayakan warga sekolah seoptimal mungkin, memfasilitasi warga sekolah untuk belajar terus dan belajar ulang, adanya kemandirian, memberi kewenangan dan tanggung jawab kepada warga sekolahnya, mendorong warga sekolah untuk akuntabilitas terhadap proses dan hasil kerja, adanya teamwork yang (kompak, cerdas, dinamis, harmonis dan cepat tanggap terhadap peserta didik), siap menghadapi perubahan, tersistem, komitmen terhadap keunggulan mutu dan aktif melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Menurut Sagala (2011) keefektifan sekolah dan sekolah yang bermutu merupakan wacana yang tak kunjung habis-habisnya sepanjang sekolah itu masih menjalankan kegiatannya, artinya seiring dengan tuntutan akan perubahan yang terus menerus mengikuti perkembangan zaman melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tuntutan akan keefektifan dan mutu sekolah mengiringinya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selaku leading sector pendidikan nasional yang berperan penting dalam mewujudkan kualitas SDM Indonesia, menindaklanjutinya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan penting, diantaranya kebijakan pendidikan Merdeka Belajar yang digulirkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Program merdeka belajar menurut Mendikbud akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Pengelola Web Kemendikbud, 2019).

Kepemimpinan pembelajaran di era merdeka belajar sangat cocok diterapkan di sekolah karena misi utama sekolah adalah mendidik semua siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi orang dewasa yang sukses dalam menghadapi masa depan yang belum diketahui dan yang sarat dengan tantangan-tantangan yang sangat turbulen. Misi inilah yang kemudian menuntut sekolah sebagai organisasi harus memfokuskan pada pembelajaran (*learning-focused schools*), yang meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar (*asesmen*).

Adapun program pendidikan merdeka belajar meliputi empat pokok kebijakan, antara lain: (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dalam beragam bentuk asesmen sesuai dengan kompetensi yang diukur dan dikelola tiap-tiap sekolah; (2) Ujian Nasional (UN) akan diganti diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter; (3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dan (4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi (Pengelola Web Kemdikbud, 2019). Hal inilah yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian tentang Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. Namun dalam hal merdeka belajar, hanya dua pokok kebijakan yang akan dibahas yaitu mengenai Ujian Nasional (UN) akan diganti diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter dan Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena dalam hasil temuan, SMA Negeri 1 Gorontalo, pengganti USBN belum dilaksanakan karena belum ada aturan yang pasti mengenai asesmen berkelanjutan tersebut dan kebijakan mengenai system zonasi tidak tidak termuat di dalam kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dan ambisius serta aktif melakukan komunikasi, koordinasi dan berkonsultasi dengan warga sekolah baik para tenaga pendidik, staf maupun peserta didik di SMAN 1 Kota Gorontalo untuk mengembangkan potensi sekolah. Melalui tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, SMAN 1 Gorontalo mempunyai visi terwujudnya generasi SMART (*Spiritual, Motivation, Action, Responsibility, Technology*). Kepala sekolah harus dapat meningkatkan profesional tenaga pendidik terhadap proses pembelajaran. Dalam meningkatkan profesional tenaga pendidik, kepala SMA Negeri 1 Kota Gorontalo selalu melaksanakan monitoring dan evaluasi pembelajaran, memfasilitasi tenaga pendidik agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan program merdeka belajar, SMA Negeri 1 Gorontalo melaksanakan pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan tanpa ada beban harus mencapai nilai tertentu untuk lulus dan peserta didik lebih leluasa berekspresi dalam pembelajaran. Begitupun terhadap tenaga pendidik yang diberikan keleluasaan kepada tenaga pendidik untuk mendesain dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik di era merdeka belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Gorontalo, dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam implementasi kepemimpinan pembelajaran dan program Merdeka Belajar.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi, untuk melihat secara langsung praktik kepemimpinan kepala sekolah serta pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Wawancara mendalam, dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk menggali pengalaman, strategi, serta kendala dalam implementasi Merdeka Belajar.
3. Studi dokumentasi, berupa dokumen sekolah seperti RPP, laporan kegiatan, notulen rapat, dan kebijakan internal sekolah.

Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Implementasi Program Merdeka Belajar di SMAN 1 Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Gorontalo menjadi salah satu sekolah yang cukup progresif dalam mengimplementasikan kebijakan Merdeka Belajar. Dua kebijakan utama yang telah diterapkan di sekolah ini adalah penyederhanaan RPP dan penggantian Ujian Nasional dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) serta survei karakter.

Penyederhanaan RPP terlihat dari dokumen-dokumen yang berhasil dihimpun peneliti. Jika sebelumnya guru diwajibkan menyusun RPP dengan 13 komponen sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, maka sejak adanya Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019, guru cukup menuliskan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan penilaian dalam satu lembar RPP. Beberapa guru menyatakan bahwa penyederhanaan ini meringankan beban administratif sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan materi dan strategi mengajar.

Implementasi AKM dan survei karakter juga mulai terlihat dalam praktik pembelajaran. Guru sudah berupaya menyusun soal berbasis HOTS (High Order Thinking Skills) untuk melatih siswa berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Soal tidak lagi hanya menguji kemampuan mengingat, tetapi menuntut siswa untuk mengolah informasi dan memberikan argumentasi. Sementara itu, survei karakter dilakukan melalui penilaian sikap, keterlibatan siswa dalam diskusi, serta observasi kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian sosial.

Meskipun demikian, guru masih berada pada tahap adaptasi. Sebagian guru mengakui masih kesulitan menyusun soal berbasis HOTS secara konsisten. Namun, pihak sekolah memberikan dukungan berupa pelatihan internal dan fasilitasi workshop yang bekerja sama dengan MGMP

### 2. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMAN 1 Gorontalo memainkan peran sentral dalam mengarahkan dan mendukung implementasi Merdeka Belajar. Kepala sekolah mengedepankan visi sekolah, yaitu mewujudkan generasi SMART (Spiritual, Motivation, Action, Responsibility, Technology). Visi ini tidak hanya sebatas slogan, tetapi dijadikan landasan dalam setiap program sekolah.

Dalam aspek pembinaan guru, kepala sekolah rutin melakukan diskusi, baik formal maupun informal. Diskusi formal biasanya dilakukan melalui rapat mingguan setiap hari Sabtu, sedangkan diskusi informal dapat terjadi ketika kepala sekolah mengunjungi ruang guru atau

melakukan monitoring pembelajaran di kelas. Guru merasa kehadiran kepala sekolah dalam proses pembelajaran memberi dorongan moral sekaligus evaluasi langsung.

Selain itu, kepala sekolah mendorong terbentuknya komunitas belajar di kalangan guru, yaitu Ikatan Guru Sejenis (IGS) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). IGS berfungsi sebagai forum diskusi guru yang mengajar mata pelajaran yang sama, sementara MGMP menjadi wadah lintas sekolah. Melalui komunitas belajar ini, guru dapat berbagi pengalaman, menyusun soal berbasis HOTS bersama, serta mendiskusikan kendala yang muncul dalam pembelajaran daring.

Kepala sekolah juga menerapkan prinsip 3K (Koordinasi, Konsultasi, dan Komunikasi). Prinsip ini menjadi budaya kerja di sekolah. Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin dan pembagian tugas yang jelas, konsultasi dilakukan agar guru merasa dihargai dalam pengambilan keputusan, sementara komunikasi yang terbuka dilakukan melalui berbagai media, termasuk grup WhatsApp sekolah yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan orang tua.

Monitoring dan evaluasi juga menjadi bagian penting dari kepemimpinan kepala sekolah. Misalnya, kepala sekolah kerap hadir dalam kegiatan pembelajaran daring untuk mengamati partisipasi siswa dan metode guru. Hasil monitoring ini kemudian dibahas dalam rapat evaluasi mingguan.

### **3. Kendala dalam Implementasi Merdeka Belajar**

Meskipun pelaksanaan Merdeka Belajar di SMAN 1 Gorontalo menunjukkan progres yang baik, terdapat sejumlah kendala yang masih dihadapi, baik pada tingkat guru, siswa, maupun orang tua.

#### **a) Pemahaman Guru dan Orang Tua yang Masih Terbatas**

Sebagian guru belum sepenuhnya memahami perbedaan esensial antara Merdeka Belajar dengan sistem pembelajaran sebelumnya. Misalnya, ada guru yang masih terjebak pada pola lama yang menekankan hafalan, meskipun sudah ada instruksi untuk menggunakan soal berbasis HOTS. Orang tua siswa juga sebagian masih beranggapan bahwa keberhasilan belajar hanya diukur dari nilai ujian, bukan keterampilan berpikir kritis atau karakter.

#### **b) Kendala Teknis dalam Pembelajaran Daring**

Akibat pandemi Covid-19, pembelajaran harus dilakukan secara daring. Hal ini menimbulkan berbagai kendala, terutama keterbatasan perangkat (smartphone, laptop) dan jaringan internet. Beberapa siswa tidak memiliki perangkat pribadi dan harus bergantian dengan anggota keluarga lain. Selain itu, tidak semua siswa disiplin mengikuti pembelajaran

online. Guru mengeluhkan banyak siswa yang hadir secara daring tetapi mematikan kamera dan jarang berinteraksi.

c) **Motivasi Belajar Siswa yang Menurun**

Beberapa guru menyebutkan bahwa siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran daring. Siswa yang kurang terampil menggunakan aplikasi pembelajaran seringkali tertinggal dalam memahami materi. Kondisi ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar, terutama ketika mereka menghadapi soal berbasis HOTS yang menuntut kemampuan analisis tinggi.

#### **4. Solusi yang Dilakukan Sekolah**

Untuk mengatasi kendala tersebut, SMAN 1 Gorontalo mengambil beberapa langkah strategis.

- a) **Pelatihan Guru:** Sekolah secara rutin mengadakan pelatihan internal tentang penyusunan RPP sederhana, pembuatan soal HOTS, serta penggunaan aplikasi pembelajaran online.
- b) **Komunikasi Intensif dengan Orang Tua:** Kepala sekolah membentuk grup WhatsApp “Paguyuban Orang Tua” untuk mempererat komunikasi. Selain itu, diadakan pertemuan virtual mingguan dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa.
- c) **Fasilitas Teknologi:** Sekolah berusaha menyediakan bantuan fasilitas berupa Wi-Fi sekolah yang dapat diakses siswa dalam kondisi tertentu, serta meminjamkan perangkat kepada siswa yang membutuhkan.
- d) **Pendekatan Personal kepada Siswa:** Guru dan wali kelas melakukan pendekatan personal kepada siswa yang jarang hadir dalam pembelajaran daring, baik melalui telepon maupun kunjungan terbatas.

Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek kebijakan, tetapi juga berusaha mengatasi hambatan teknis dan psikologis yang dihadapi guru, siswa, dan orang tua.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Program Merdeka Belajar di SMAN 1 Gorontalo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Merdeka Belajar di SMAN 1 Gorontalo berfokus pada dua kebijakan utama, yaitu penyederhanaan RPP serta penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter. Kedua kebijakan ini menjadi pilar penting dalam transformasi pendidikan yang diarahkan oleh Kemendikbud.

Penyederhanaan RPP telah berdampak positif pada guru karena mengurangi beban administratif. Guru lebih leluasa berfokus pada proses pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini mendukung kebijakan Kemendikbud (2019) yang menyatakan bahwa penyusunan RPP cukup menekankan pada tiga komponen utama, yaitu tujuan, langkah pembelajaran, dan penilaian. Dengan demikian, guru tidak lagi terjebak dalam rutinitas birokratis, tetapi dapat lebih fokus pada kualitas pembelajaran. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2013) menegaskan bahwa guru yang kompeten bukan hanya ditentukan oleh keterampilan administratif, melainkan oleh kemampuannya menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna.

Penerapan AKM dan survei karakter di sekolah juga menunjukkan adanya upaya untuk menggeser orientasi pendidikan dari sekadar penguasaan materi menuju pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan pembentukan karakter. Guru di SMAN 1 Gorontalo telah mulai merancang soal berbasis analisis, sintesis, dan evaluasi, meskipun masih dalam tahap adaptasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara dalam Sajoga (1952) yang menekankan pentingnya memberi kebebasan kepada anak untuk berpikir dan mencari pengetahuan dengan caranya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi menekankan hafalan, melainkan mengembangkan daya nalar kritis siswa.

Selain itu, survei karakter yang dilakukan sekolah mencerminkan komitmen terhadap penguatan nilai-nilai moral dan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, implementasi Merdeka Belajar di SMAN 1 Gorontalo dapat dipahami sebagai upaya membentuk profil pelajar Pancasila yang dicanangkan pemerintah.

Namun, hasil penelitian juga menemukan bahwa implementasi Merdeka Belajar masih menghadapi tantangan. Sebagian guru belum sepenuhnya menguasai penyusunan soal berbasis HOTS, dan masih terdapat kesenjangan pemahaman orang tua yang menganggap hasil belajar

hanya diukur dari nilai ujian. Kondisi ini mendukung temuan Yamin & Syahrir (2020) bahwa Merdeka Belajar tidak hanya menuntut kebebasan berpikir, tetapi juga perubahan paradigma semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, baik guru, siswa, maupun orang tua.

Secara umum, implementasi program Merdeka Belajar di SMAN 1 Gorontalo memperlihatkan adanya sinergi antara kebijakan nasional dan praktik di sekolah. Meski menghadapi kendala, upaya guru dan kepala sekolah untuk beradaptasi menunjukkan bahwa Merdeka Belajar dapat berjalan efektif apabila disertai dengan kepemimpinan yang visioner, dukungan komunitas belajar guru, serta komunikasi intensif dengan orang tua..

## **2. Pelaksanaan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di SMAN 1 Gorontalo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMAN 1 Gorontalo berperan penting dalam mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Eggen & Kauchak (2012), kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Visi sekolah untuk mewujudkan generasi SMART (Spiritual, Motivation, Action, Responsibility, Technology) menjadi arah utama kepemimpinan kepala sekolah. Temuan ini mendukung pendapat Manasse dalam Stronge (2013) bahwa kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang memiliki visi jelas dan mampu membimbing guru serta siswa untuk mencapainya. Visi SMART yang dikembangkan kepala sekolah SMAN 1 Gorontalo bukan sekadar jargon, tetapi diimplementasikan dalam pembinaan guru, monitoring pembelajaran, dan penguatan karakter siswa.

Kepala sekolah juga menekankan pentingnya 3K (Koordinasi, Konsultasi, dan Komunikasi) dalam menjalankan kepemimpinan. Prinsip ini memperkuat gagasan Hargreaves & Fink dalam Stronge (2013) yang menekankan bahwa kepala sekolah yang bijaksana menyadari tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai seorang diri, melainkan melalui kolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah SMAN 1 Gorontalo berhasil membangun budaya kerja kolektif yang diwujudkan dalam rapat mingguan, diskusi informal, serta dukungan terhadap komunitas belajar guru seperti MGMP dan Ikatan Guru Sejenis (IGS).

Dari sisi implementasi program Merdeka Belajar, penyederhanaan RPP yang diterapkan di sekolah telah membantu guru untuk lebih fokus pada esensi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kemendikbud (2019) yang menekankan bahwa RPP cukup memuat tujuan,

langkah pembelajaran, dan penilaian, sehingga guru tidak terbebani oleh aspek administratif. Temuan ini mendukung pandangan Mulyasa (2013) bahwa guru yang kompeten akan lebih efektif ketika terbebas dari beban administrasi yang berlebihan, karena dapat lebih fokus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter di SMAN 1 Gorontalo juga menunjukkan pergeseran paradigma penilaian, dari sekadar mengukur hafalan menuju pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan gagasan Yamin & Syahrir (2020) yang menegaskan bahwa Merdeka Belajar menekankan kebebasan berpikir, baik bagi guru maupun siswa, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala, terutama keterbatasan pemahaman guru, siswa, dan orang tua mengenai konsep Merdeka Belajar serta hambatan teknis pembelajaran daring. Kendala ini menguatkan pandangan Selwyn (2011) bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sering menghadapi tantangan berupa akses dan keterampilan pengguna. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online juga sejalan dengan pendapat Kusumaryono dalam Yamin & Syahrir (2020) bahwa suasana pembelajaran yang “happy” menjadi kunci agar siswa dapat belajar lebih mandiri dan kreatif.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah berupaya melakukan pelatihan guru, memfasilitasi penggunaan teknologi, serta menjalin komunikasi intensif dengan orang tua. Upaya ini sejalan dengan gagasan Leithwood dkk. (2008) yang menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap motivasi, komitmen, dan kapasitas guru, serta sangat dipengaruhi oleh kondisi kerja yang diciptakan oleh kepala sekolah. Dengan kata lain, kepala sekolah SMAN 1 Gorontalo berhasil memainkan peran sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam mendukung keberhasilan implementasi Merdeka Belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMAN 1 Gorontalo telah mendukung arah kebijakan Merdeka Belajar. Meskipun menghadapi kendala, berbagai strategi yang ditempuh menunjukkan adanya kepemimpinan kolaboratif yang memadukan visi, monitoring, pembinaan guru, serta keterlibatan orang tua. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan pembelajaran tidak hanya terkait dengan peningkatan kinerja guru, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan nasional..

## **SIMPULAN**

Kepala sekolah dalam mengimplementasikan kepemimpinan pembelajaran mengutamakan visi dan misi sekolah yang ingin mewujudkan SMA Negeri 1 Gorontalo sebagai generasi SMART. Tenaga pendidik diberikan keleluasaan untuk mendesai pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan cara berdiskusi secara langsung maupun tidak langsung dengan tenaga pendidik, aktif mendukung komunitas belajar tenaga pendidik, mengamati secara langsung proses pembelajaran dalam rangka monitoring dan melaksanakan rapat rutin untuk mengevaluasi setiap program dan atau kegiatan, dan mengedepankan tiga hal yakni 3K yaitu koordinasi, lalu konsultasi dan komunikasi.

Program merdeka belajar di SMA Negeri 1 Gorontalo bukan hanya tentang peserta didik namun juga tentang tenaga pendidik. Karena dengan adanya kebijakan penyederhanaan RPP ini, tenaga pendidik dapat meningkatkan kompetensi dengan cara mengikuti pelatihan, workshop serta webinar. Pihak sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran secara daring. Adapun implementasi AKM dan survey karakter ada dalam bentuk soal HOTS dan penguatan karakter serta pihak sekolah selalu aktif berkomunikasi dengan para orang tua peserta didik. Dalam mengimplementasikan sistem pendidikan merdeka belajar, SMAN 1 Gorontalo mengalami kendala yaitu kurangnya pemahaman yang dimiliki namun masih bisa diatasi oleh pihak sekolah dengan semaksimal mungkin.

## **REFERENSI**

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah*. Jogjakarta: Power Books (IHDINA)
- Chalim, Asep Saifuddin, dkk. 2012. *Urgensi Kepemimpinan Inovatif Menyiapkan Sekolah Bernuansa Islam Tetap Eksis di Era Globalisasi*. Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry
- Dalimunthe, Darnila Halim. 2019. *Skripsi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Az Zahra*
- Dolak Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *MPI*, 8(5), 55. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010
- Eggen, P. & Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan. Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks
- Friana, Hendra. 2019. *UN Dihapus Mulai 2021, Diganti Asesmen Kompetensi & Survei Karakter Mulai 2021, Diganti Asesmen Kompetensi & Survei Karakter*. [<https://tirto.id>].

Diakses dari <https://tirto.id/un-dihapus-mulai-2021-digantiasesmen-kompetensi-survei-karakter-enfr-pada-tanggal-07-maret-2021>

- Gomes, Faustino Cardoso. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi Offset
- Hendri, Nofri. 2020. Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. E JournalUNP 08(01).
- Kartono, Kartini. 2006. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Rajawali
- Kusumaryono, R Suyato. 2020. Merdeka Belajar. [gtk.kemendikbud.go.id]. Diakses dari <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbudtetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar> pada tanggal 07 Maret 2021
- Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2011. Kepemimpinan Pembelajaran. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Penjaminan
- Mulyasa, E. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2012. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2013. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslimin. 2013. Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Vol 1. No 1
- Nurkholis. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta: Grasindo
- Pengelola Web Kemendikbud. 2019. Dorong Kemerdekaan Belajar, Kemendikbud Lakukan Penyesuaian Ujian Sekolah dan Ujian Nasional. [kemendikbud.go.id]. Diakses dari <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2019/12/dorong-kemerdekaan-belajar-kemendikbud-lakukan-penyesuaian-ujian-sekolah-dan-ujian-nasional> pada tanggal 07 Maret 2021
- Pengelola Web Kemendikbud. 2019. Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”. [kemendikbud.go.id]. Diakses dari <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkanempat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar> pada tanggal 07 Maret 2021
- Peraturan Pemerintah No. 28, Pasal 12 ayat 1 tahun 1990
- Persada, Syailendra. 2019. Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir. [https://nasional.tempo.co]. Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir> pada tanggal 06 Agustus 2021
- Purwono. 2013. Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan
- Putsanra, Dipna Videlia. 2019. Kebijakan Baru Mendikbud Nadiem: Perubahan Sistem Zonasi PPDB. [https://tirto.id/enfs]. Diakses dari <https://tirto.id/kebijakan-baru-mendikbud-nadiem-perubahan-sistem-zonasippdb-enfs> pada tanggal 07 Maret 2021
- Sagala, Syaiful. 2011. Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Said, Udin Saefudin. 2008. Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta

- Sajoga. 1952. *Riwayat Perdjuaan Taman Siswa 30 Tahun: 1922-1952*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Sekar, Yunita Ratu & Kamarubiani, Nike. *Komunitas belajar sebagai sarana belajar dan pengembangan diri*. Vol.2/No.1. ISSN. 2686-6153
- Selwyn, Neil. 2011. *Education and Technology Key Issues and Debates*. India: Replika Press Pvt Ltd.
- Stronge, J. H., dkk. 2013. *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif*. Terjemahan oleh Siti Mahyuni. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Supriadi, Dedi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Uhar, Suharsaputra. 2016. *Kepemimpinan inovasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wijanarko, Bambang. 2015. *Kepemimpinan Pembelajaran Bagi Kepala Sekolah*. Jurnal. Maret 2015
- Yamin, Muhmmad & Syahrir. 2020. *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 6 No.1 p-ISSN: 2442-9511 e-ISSN: 2656-5826
- Zakaria. 2014. *Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Makalah Seminar Nasional Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Uni

